

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian mengenai Analisis Faktor Risiko Penyakit Jantung pada Penduduk Usia Produktif di Indonesia (Analisis Data SKI 2023), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebaran distribusi frekuensi penyakit jantung pada penduduk usia produktif di Indonesia berdasarkan hasil analisis Survei Kesehatan Indonesia 2023 didapatkan 0,7% (95% CI: 0,64% – 0,72%).
2. Sebaran distribusi frekuensi karakteristik individu pada penduduk usia produktif di Indonesia berdasarkan hasil pada penelitian ini yaitu mayoritas usia dengan kategori 29 – 38 tahun (26,98%); jenis kelamin laki-laki (50,6%); tamat SLTA/MA (38,7%); tidak bekerja (29,7%); kawin (74,9%); dan tinggal di perkotaan (74,9%).
3. Sebaran distribusi frekuensi faktor risiko pada penduduk usia produktif di Indonesia berdasarkan hasil pada penelitian ini yaitu mayoritas berusia ≥ 35 tahun (56,6%), jenis kelamin laki-laki (50,6%), tidak menderita hipertensi (66,4%), tidak menderita diabetes melitus (98,4%), tidak obesitas sentral (60,6%), tidak merokok (65,1%), dan aktivitas fisik cukup (90%).
4. Faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung pada penduduk usia produktif di Indonesia adalah umur, hipertensi, diabetes melitus, obesitas sentral, dan aktivitas fisik. Sementara faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian penyakit jantung pada penduduk usia produktif di Indonesia adalah jenis kelamin dan merokok.
5. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung pada penduduk usia produktif di Indonesia adalah umur setelah dikontrol oleh variabel hipertensi, diabetes melitus, obesitas sentral, merokok dan aktivitas fisik.

1.2. Saran

1.2.1. Bagi Penduduk Usia Produktif

1. Mendorong individu dalam kelompok usia produktif untuk menerapkan gaya hidup sehat, seperti rutin berolahraga, menghindari konsumsi makanan berisiko, mengurangi konsumsi makanan berlemak tinggi, dan menjaga berat badan ideal.
2. Meningkatkan partisipasi dalam program skrining kesehatan yang disediakan oleh pemerintah atau instansi kesehatan.

1.2.2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

1. Mengembangkan modul atau program edukasi yang menyoroti faktor risiko penyakit jantung, terutama bagi penduduk usia produktif, seperti pola makan tidak sehat dan kurang aktivitas fisik.
2. Fokus pada pendekatan promotif dan preventif di tingkat masyarakat untuk menurunkan angka kejadian penyakit jantung.

1.2.3. Pemerintah Dinas Kesehatan

1. Melakukan skrining rutin untuk deteksi dini faktor risiko penyakit jantung pada kelompok usia berisiko tinggi, seperti hipertensi, kadar kolesterol, dan diabetes.
2. Mengevaluasi kembali kebijakan mengenai deteksi dini faktor risiko penyakit jantung pada usia produktif termasuk usia non-produktif.

1.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambahkan variabel-variabel lain, seperti faktor genetik, kondisi lingkungan, atau tingkat stres, untuk analisis lebih mendalam.
2. Mengembangkan penelitian intervensi untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan penyakit jantung di berbagai kelompok populasi.